

METODE PEMBELAJARAN PROGRAM TAKHASSUS AI-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN BINA INSANI SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG

Anis Alfiani, Badrus Zaman

IAIN Salatiga

anisalfiani2@gmail.com, badruszaman43@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pembelajaran dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan objek penelitian dan dilaksanakan pengumpulan data di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang pada bulan Oktober-Desember 2019, data dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis interaktif dengan tiga komponen yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Dalam Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren menggunakan metode murajaah untuk mengulang-ulang dan mengingat hafalan Al-Qur'an serta metode wahdah untuk menambah hafalan Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dan penghambat Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern (PPM) Bina Insani ini adalah sebagai berikut: Faktor Pendukung: Pertama, Mendapat dukungan penuh dari para staf lembaga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Modern (PPM) Bina Insani Susukan, para pengabdian pondok, dan para santri. Kedua, Para wali santri yang mendukung penuh putra dan putrinya mengikuti Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan. Faktor penghambat: Pertama, Kondisi fisik yang terkadang kurang memungkinkan. Kedua, Hafalan yang kurang maksimal. Ketiga, Kurangnya istirahat sehingga mengantuk. Keempat, Kurang dapat mengontrol diri dari rasa bosan dan malas.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Program Takhassus Al-Qur'an.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe learning methods and what are the supporting and inhibiting factors of the Takhassus Al-Qur'an Program at the Bina Insani Modern Islamic Boarding School in Susukan District, Semarang Regency. This research is field research (Field Research), namely research conducted directly with the object of research and carried out data collection in the field. This type of research is a descriptive qualitative study conducted at the Modern Islamic Boarding School of Bina Insani, Susukan District, Semarang Regency in October-December 2019, data were collected through observation, documentation, and interview methods. The analysis was conducted using interactive analysis with three components namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are in the Takhassus Al-Qur'an Program at Islamic Boarding School using the murajaah method to repeat and remember Al-Qur'an memorization as well as the Wahdah method to increase the memorization of the Al-Qur'an. The supporting and inhibiting factors of the Takhassus Al-Qur'an Program in the Bina Insani Modern Islamic Boarding School are as follows: Supporting Factors: First, Get the full support of the staff of formal educational institutions in the Modern Islamic Boarding School (PPM) Insani Susukan, the servants of the cottage, and the students. Second, the guardians of students who fully support their sons and daughters follow the Al-Qur'an Takhassus Program at the Bina Insani Modern Islamic Boarding School. Inhibiting factors: First, the physical conditions that sometimes are not possible. Second, memorization is not optimal. Third, lack of rest so sleepy. Fourth, lack of self-control from boredom and laziness.

Keywords: *Learning Method, Al-Qur'an Takhassus Program*

A. PENDAHULUAN

Dari sejak dahulu hingga di era milenial seperti sekarang, ilmu memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan kita. Karena ketika seseorang akan melakukan sesuatu di kehidupan sehari-hari pastinya menggunakan ilmu. Di dalam agama Islam pun menganjurkan untuk menuntut ilmu yang bertujuan untuk mencapainya kesejahteraan lahir dan batin serta kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan makhluk lain, karena manusia memiliki akal dan pikiran yang mampu dikembangkan untuk melakukan dan menciptakan apa saja. Selain itu manusia memiliki potensi untuk mengembangkan ilmu seperti halnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan usaha belajar untuk mengembangkan potensi diri dalam hal kecerdasan kepribadian, keagamaan, akhlak, moral, sosial, serta ketrampilan di dalam diri.

Terlebih bagi orang tua yang mensyukuri adanya seorang anak, maka rasa syukur tersebut akan diwujudkan melalui sebuah perilaku yang baik sebagai contoh untuk anak-anaknya, sikap yang lembut sebagai rasa kasih sayang kepada anak-anaknya, menjaga dan merawat, memenuhi kebutuhan dhoir dan batinnya.

Seorang anak yang telah dikehendaki lahir oleh Allah SWT adalah sebuah karunia bagi setiap orang tua. Seorang anak harus mendapatkan sebuah pendidikan, yaitu pendidikan formal maupun non formal untuk mencetak generasi muda yang berkualitas.

Maka kebutuhan kita yang langsung bersentuhan dengan dunia pendidikan adalah kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan untuk mengetahui juga mengerti. Kebutuhan aktualisasi diri tersebut tidak lain adalah kebutuhan untuk menerima pendidikan secara tepat dan efektif. Begitu pula kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti. Setiap anak memiliki rasa ingin tahu (*natural curiosity*), dan mengerti tentang sesuatu hal (Sudhita, 2014: 8). Maka dari itu antara guru dan siswa harus bisa saling berkesinambungan, yang membedakan hanya posisi seorang guru dan peserta didik.

Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dengan peserta didik. Agar guru dapat menyampaikan materi yang dapat dengan mudah dipahami dan diaplikasikan oleh peserta didik, maka guru membutuhkan sebuah metode.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl ayat 125).

Metode merupakan cara atau sarana untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. Agar seorang guru dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran, maka seorang guru harus betul-betul menguasai suatu metode. karena metode pembelajaran tidak hanya satu saja maka Metode yang digunakan bisa lebih dari satu. Dan disinilah seorang guru memiliki peran penting untuk mendidik peserta didiknya.

Tentu dalam menjalankan sebuah kewajiban, pastinya akan menemui sebuah kendala dan masalah. Maka, seseorang akan membutuhkan pegangan hidup yang akan menuntunnya pada jalan yang lurus. Al-Qur'an akan menjadikan perjalanan hidup manusia terarah, tentunya dengan mengikuti ajaran yang terkandung di dalamnya (Kemenag, 2014: 3). Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia ketika di dunia. Maka dari itu kita wajib mempelajari Al-Qur'an agar seseorang dapat menjalani hidupnya dengan baik.

Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan merupakan Pondok pesantren yang campuran antara modern dan salaf. Pondok Pesantren Modern Bina Insani ini merupakan pondok yang berdiri di tengah-tengah pemukiman warga yang mana disitu bukan hanya berdiri bangunan untuk pondok saja, akan tetapi juga untuk pendidikan formal yaitu SMP dan SMA Islam Plus Bina Insani.

Di pondok pesantren modern Bina Insani Susukan ini memiliki salah satu program baru yaitu program takhassus Al-Qur'an yang diminati oleh santri di pondok pesantren modern Bina Insani. Sebelum mengikuti program takhassus Al-Qur'an tentunya terdapat program tersendiri agar santri dalam hal membaca Al-Qur'an, dapat memahami dan mengaplikasikan tajwid serta makhorijul huruf dalam Al-Qur'an. Karena jika belum lancar maka tentunya belum bisa mengikuti Program Takhassus Al-Qur'an tersebut.

Dibuatnya Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bina Modern (PPM) Insani merupakan suatu langkah untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an, karena memelihara kesucian dengan menghapuskannya adalah suatu perbuatan yang terpuji dan mulia yang dianjurkan Rasulullah SAW. Bahwasannya Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an.

Meskipun Pondok Pesantren Modern Bina Insani terdapat di tengah pemukiman warga, akan tetapi para santri tidak boleh keluar masuk pondok tanpa ada ijin dan alasan yang jelas dengan pihak pondok. Maka dari itu, setiap santri yang telah pulang dari kegiatan pembelajaran, baik itu formal atau non formal harus segera pulang ke asrama.

Kajian hasil penelitian sebelumnya ini, mengambil dari penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian ini, yaitu: Irma Maulida Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 yang berjudul *"Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)"* skripsi ini membahas tentang program takhassus Al-Qur'an sebagai salah satu program yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember bahwa program takhassus adalah program unggulan yang diperuntukkan bagi santri yang ingin mendalami dalam bidang hafalan Al-Qur'an dan santri yang mengikuti program takhassus itu sendiri dipilih berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta minat orang tua. Kesepakatan orang tua menjadi hal yang penting untuk penataan kelas yang berbeda dengan kelas menghafal seperti biasanya.

Siti Shobah Fauziyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2018 yang berjudul *"Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta"* skripsi ini membahas tentang pelaksanaan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta tepatnya di Komplek Hindun terdapat tiga tahap dalam metode muraja'ah, yaitu yang pertama persiapan untuk menyetorkan hafalan biasanya dilakukan pada malam hari, yang kedua pelaksanaan metode murajaah yang dilakukan dihadapan guru, ustadzah dan kelompok. Dan yang ketiga adalah evaluasi hafalan dengan tes lisan setiap genap 10 juz. Metode muraja'ah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta tepatnya di Komplek Hindun dinilai sudah efektif karena sudah sesuai tujuan hafalan Al-Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an mampu disima' secara keseluruhan hafalannya dengan baik.

Ni'mah Khoriyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016/2017 yang berjudul *"Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga)"* skripsi ini membahas tentang Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Sabilul Huda yaitu tidak menerapkan metode khusus dan para santri menggunakan metode *wahdah*, metode *takrir*, dan metode *Semaan*. Sedangkan di Pondok Nazzalal Furqon menggunakan metode menghafal AL-Qur'an tidak menerapkan metode khusus dan para santri menggunakan beberapa metode untuk memperbanyak hafalan,

yaitu metode *wahdah*, metode *takrir*, metode *semaan* sesama teman tahfidz, metode *murajaah* kelompok, dan metode *deresan* wajib seperempat juz.

Dari uraian penelitian sebelumnya di atas penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian oleh peneliti terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah diuraikan di atas. Adapun persamaanya dengan penelitian di atas adalah penelitian kualitatif tentang metode menghafal Al-Qur'an. Dan untuk perbedaanya adalah program takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani tersebut tidak menekankan metode tertentu, akan tetapi para santri berinisiatif menggunakan metode *wahdah* untuk menghafalkan Al-Qur'an dan juga menggunakan metode *murajaah* untuk mengingat dan menjaga hafalannya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, Agar peneliti dapat mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dalam Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Kedua, untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

B. KERANGKA TEORI

1. Metode Pembelajaran

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington metode berasal dari kata *method* yaitu jalan atau cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Tardif, metode adalah sebuah prosedur untuk menyajikan sebuah materi pelajaran kepada peserta didik (Rianto, 2006: 6).

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai metode maka dapat diambil kesimpulan, bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara atau prosedur dalam suatu pembelajaran untuk mempermudah guru menyampaikan suatu materi dan mempermudah siswa untuk menerima materi dari guru.

Adapun pengertian pembelajaran, menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Kirom, 2017: 70). Sementara itu, Chauhan menyatakan adalah upaya seorang guru dalam memberikan suatu rangsangan, bimbingan,

pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar (Sunhaji, 2014: 33).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pembelajaran adalah suatu yang aktifitas atau proses pendidikan yang terjadi antara guru dan peserta didik yang didasari suatu tujuan, baik berupa pengetahuan (*knowledge*), maupun sikap dan keterampilan.

Berdasarkan definisi-definisi dari metode dan pembelajaran, maka yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu cara, dan teknik yang digunakan seorang pendidik dalam suatu proses pembelajaran agar mencapai suatu tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam silabus (Sumaryanto, 2014: 594).

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Takhassus Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Program Takhassus Al-Qur'an (kelas khusus hafalan Al-Qur'an), tentunya seorang guru membutuhkan suatu metode dalam pembelajarannya agar peserta didik dapat dengan mudah memahami penyampaian materi oleh guru. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam Program Takhassus Al-Qur'an yaitu :

a. Metode Menulis (*Kitabah*)

Secara bahasa metode *kitabah* berarti menulis. Dan secara istilah metode *kitabah* adalah metode hafalan Al-Qur'an yang diawali dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafal terlebih dahulu. Pada metode *kitabah*, penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas yang telah disediakan.

b. Metode Mendengar (*Sima'i*)

Secara bahasa *sima'i* berarti mendengar. Dan secara istilah metode *sima'i* adalah mendengarkan suatu bacaan Al-Qur'an untuk dihafalkannya. Metode ini sangat baik bagi anak yang memiliki daya ingat yang baik, terutama bagi penghafal tunanetra, dan anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal bacaan dan tulisan Al-Qur'an.

c. Metode Gabungan (*Jam'i*)

Secara bahasa *jam'i* berarti gabungan. Sedangkan secara istilah metode *jam'i* adalah menghafal bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru atau instruktur. Metode *jam'i* ini menghafalkan satu halaman Al-Qur'an dengan cara dihafalkan satu ayat sampai lancar dan berpindah menghafalkan ayat selanjutnya sampai lancar. Kemudian apabila telah mendapatkan satu halaman, menggabungkan hafalan dari ayat pertama sampai ayat terakhir yang dihafalkan dengan tanpa melihat mushaf.

d. Metode Ayat Perayat (*Wahdah*)

Secara bahasa metode *wahdah* berarti ayat perayat. Sedangkan secara istilah adalah menghafalkan satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Menghafalkan dengan metode *wahdah* yaitu setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau lebih hingga mampu membentuk pola dalam bayangannya dan benar-benar dapat membentuk gerak refleksi pada lisannya (Abdulwaly, 2015: 100).

e. Metode Pengulangan (*Takrar*)

Secara bahasa metode *tikrar* berarti mengulang. Sedangkan secara istilah metode *tikrar* metode yang efektif untuk untuk menghafal dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Menghafalkan dengan metode *tikrar* yaitu membaca dari ayat-ayat yang akan dihafalkan minimal sebanyak lima kali. Kemudian membaca ayat pertama sampai ayat terakhir yang dihafalkan minimal sebanyak lima kali. Setelah itu dihafalkan dan diulang-ulang (Kerubun, 2017: 33).

3. Program Takhassus

a. Pengertian Program *Takhassus* Al-Qur'an

Program *Takhassus* Al-Qur'an adalah program yang mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. merupakan program salah satu program bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an dan kuantitas menghafal Al-Qur'an (Wicagsono, 2017: 160).

Di Indonesia pesantren tahfidz semakin besar dan semakin pesat pertumbuhannya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya santri-santri yang telah hafal (hafidz) telah mengabdikan dirinya dalam masyarakatnya baik dengan membangun pondok tahfidz baru, menjadi generasi penerus orang tuanya yang telah mempunyai pesantren maupun sebagai imam-imam, da'i, dan pengajar Al-Qur'an di masjid daerahnya (Atabik, 2014: 171).

Berdasarkan pemaparan program *takhassus* Al-Qur'an dapat disimpulkan, bahwa program *takhassus* Al-Qur'an merupakan program hafalan Al-Qur'an atau tahfidzul Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren guna menciptakan generasi Qur'ani yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri.

b. Syarat-Syarat bagi Para Penghafal Al-Qur'an

Program *takhassus* merupakan salah satu program hafalan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah)

dan lembaga non formal (Pondok Pesantren). Sebelum menghafalkan Al-Qur'an tentunya penghafal Al-Qur'an memenuhi beberapa syarat yang berhubungan dengan naluri insaniya. Adapun syarat-syarat tersebut diantaranya adalah:

1) Persiapan Pribadi

Persiapan pribadi yang harus dipersiapkan adalah niat yang ikhlas dari calon penghafal Al-Qur'an, keinginan, pandangan dan usaha keras serta tanpa adanya paksaan dari siapapun. Sebab hal ini jika sudah benar-benar tertanam di lubuk hari, tentu saja segala macam kesulitan yang menghalanginya akan dapat ditanggulangi dengan mudah.

2) Bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar

Dalam menghafalkan Al-Qur'an, tentunya diutamakan memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar. Suatu bacaan yang baik dan benar, apabila telah menerapkan ilmu tajwid. Dan dianggap baik, apabila bacaan itu rata dan diutamakan berlagu (berirama). Disamping bacaan yang baik dan benar, juga dianjurkan untuk lancar membaca. Dengan demikian, insya Allah akan menghasilkan suatu hafalan yang baik dan benar.

3) Mendapatkan izin dari orang tua atau wali, dan suami bagi wanita yang sudah menikah

Hal ini tentunya dapat mendukung dalam keberhasilan penghafal Al-Qur'an. Dengan izin mereka pula, maka seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an akan dapat dengan leluasa memanfaatkan waktunya untuk menghafalkan Al-Qur'an.

4) Memiliki sifat *mahmudah* (terpuji)

Melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi apapun yang menjadi larangan-Nya, termasuk berbagai sifat *madzmumah* (tercela).

5) *Kontinuitas* (istiqomah) dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentunya harus selalu istiqomah. Kontinuitas yang dimaksud adalah memiliki kedisiplinan, baik disiplin waktu, tempat maupun disiplin terhadap materi-materi hafalan. Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an seharusnya tidak merasa bosan dalam mengulang-ulang hafalannya, kapanpun dan dimana pun.

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an tentunya dianjurkan untuk memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafalkan materi baru (*muraja'ah*) maupun untuk mengulang-ulang hafalan (*takrir*) yang

waktu tersebut tentunya tidak diganggu oleh aktifitas-aktifitas yang lain.

6) Sanggup memelihara hafalan

Hafalan Al-Qur'an tentunya akan menjadi mudah, akan tetapi juga mudah hilang jika tanpa adanya pemeliharaan. Maka dari itu, perlu adanya pemeliharaan hafalan. Bila tidak adanya usaha untuk menjaga hafalan, tentunya akan sia-sia dalam usaha menghafal Al-Qur'an.

7) Memiliki mushaf sendiri

Dalam proses menghafal Al-Qur'an usahakan mempunyai mushaf sendiri, tidak ganti-ganti mulai dari awal hafalan hingga khatam. Agar ketika menemui kesalahan atau bacaan yang sama dapat digaris bawah sebagai tanda. Hal yang sering dianggap remeh, padahal menjadi sesuatu hal yang sangat penting dalam proses menghafalkan Al-Qur'an (Sugianto, 2004: 52).

Al-Qur'an yang biasa digunakan para penghafal Al-Qur'an, adalah "*Al-Qur'an Bahriyah*" atau yang biasanya sering disebut dengan "Al-Qur'an Pojok", yaitu Al-Qur'an yang memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas Al-Qur'an tersebut adalah awal halaman pasti awal ayat, akhir halaman pasti akhir ayat, setiap juz terdiri dari 2 halaman dan setiap halaman terdiri dari 15 baris.

Al-Qur'an pojok sangat dibutuhkan ketika menghafalkan Al-Qur'an. Biasanya yang sering terjadi, seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan mengingat-ingat posisi ayat yang dihafalkan, apakah terletak pada bagian kanan atau bagian kiri mushaf, dan pojok atas atau di bawah.

c. Etika Menghafalkan Al-Qur'an

Ketika seseorang akan atau sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, bahkan yang sudah khatam pun harus dapat menjaga dirinya dari hal-hal yang tentunya dilarang oleh Allah SWT. Maka dari itu, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an sebaiknya memperhatikan beberapa etika-etika. Adapun etika-etika tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membersihkan mulut terlebih dahulu, baik dengan siwak ataupun dengan menggosok gigi, agar saat membaca Al-Qur'an, mulut terasa bersih, segar dan wangi. Sehingga saat membaca pun dapat dilakukan dengan nyaman dan tenang.
- 2) Mensucikan diri dengan wudhu dahulu. Melakukan wudhu sebelum menyentuh dan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting agar saat membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci dan terhindar dari *hadast*

kecil maupun *hadast* besar, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus dijaga kebersihannya.

- 3) Membaca dengan suara yang lembut, pelan, tartil dan tidak terlalu cepat agar memahami setiap ayat yang dibaca.
 - 4) Membaca Al-Qur'an dengan *khusyu'*, penuh dengan penghayatan, dan dengan hati yang ikhlas, sehingga dapat menyentuh jiwa dan perasaan.
 - 5) Membiasakan diri membaca Al-Qur'an diawali dengan bacaan *ta'awwudz* (Abdulwaly, 2016: 99).
- d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an
- 1) Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat diantara manusia lain. Akan tetapi jangan sekali-kali menjadikan tujuan utama dalam menghafal Al-Qur'an dan tujuan utama menghafal Al-Qur'an yaitu mengharapkan ridho Allah SWT semata-mata.
 - 2) Termasuk sebaik-baik umat
 - 3) Seseorang yang menghafal Al-Qur'an selalu diliputi dengan Rahmat Allah, selalu mengagungkan kalam Allah, dan mendapatkan cahaya Allah SWT.
 - 4) Orang yang menghafalkan Al-Qur'an termasuk orang yang menyibukkan diri dengan Al-Qur'an, dan Allah akan memberikan keutamaan kepada orang yang menyibukkan diri dengan Al-Qur'an lebih besar dari orang lain (Sugianto, 2004: 37).

C. METODE PENELITIAN

Bogdan dan Taylor dalam Agustinova (2015: 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu prosedur penelitian yang hasilnya adalah data deskriptif berupa lisan atau tulisan dan sikap seseorang yang diamati.

Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya, maka jenis penelitian tersebut merupakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober-Desember tahun 2019 di Pondok Pesantren Bina Insani Sususkan Kabupaten Semarang, analisis yang dilakukan menggunakan analisis interaktif dengan tiga komponen yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan pada Program Takhassus Al-Qur'an Pondok Pesantren Bina Insani Sususkan Kabupaten Semarang, data-data yang dapat dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, pengasuh pondok pesantren, pengabdian, dan didukung dengan data-data yang lainnya.

D. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dan adapun metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani adalah sebagai berikut:

1. Metode *Muraja'ah*

Metode *Muraja'ah* Secara etimologi *muraja'ah* berasal dari kata *raja'a-yuraji'u-raj'an* yang berarti kembali. Sedangkan secara terminologi *muraja'ah* adalah mengulang kembali sesuatu hal yang telah dihafalkan. *Muraja'ah* bisa disebut dengan metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang perlu dihafalkan dan setelah dihafalkan masih perlu diulang atau *muraja'ah*. Dalam pengulangan berkala yang perlu dilakukan yaitu mencatat dan membaca kembali catatan (Fauziyah, 2018: 23). *muraja'ah* adalah metode yang digunakan para penghafal Al-Quran untuk mengulang dan mengingat kembali hafalan yang telah disetorkan atau dihafalkan di depan guru atau kyai agar tidak mudah lupa dengan hafalannya.

Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an merupakan suatu usaha para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya jika sewaktu-waktu hafalannya hilang dari penghafalnya jika tidak rajin dalam menjaganya. Target utama setelah dapat Al-Qur'an dapat dihafalkan secara tuntas adalah sering-sering mengulang hafalannya, bukan dari segi lancar dan kuatnya hafalan, karena lancar dan kuat dalam hafalan adalah suatu bonus ketika sering membaca Al-Qur'an. Maka, jika ada penghafal Al-Qur'an yang kurang lancar dalam menghafalkan Al-Qur'an namun masih sering mengulang-ulang bacaannya itu lebih baik dari pada penghafal Al-Qur'an yang lancar hafalannya akan tetapi jarang mengulanginya.

Manusia memang tidak bisa melepaskan sifat lupa, maka agar tetap terjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah dicapai dengan susah payah, yaitu dengan mengulang hafalan secara teratur. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu: Mengulang dalam hati yaitu dengan cara membaca Al-Qur'an di dalam hati tanpa diucapkan melalui mulut. Metode ini merupakan suatu kebiasaan para ulama untuk menguatkan dan meningkatkan hafalannya. Dan dengan metode ini, para penghafal Al-Qur'an lebih terbantu mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Mengulang dengan *melafadzkan* atau mengucapkannya yaitu dengan metode ini juga dapat membantu para penghafal Al-Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan *melafadzkan* atau mengucapkan ayat-ayat yang dihafalkan, maka secara tidak langsung akan melatih mulut dan pendengarannya dalam *melafadzkan* serta mendengarkan bacaannya sendiri. Para penghafal Al-Qur'an akan bertambah

semangat dan terus berusaha melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi kesalahan dalam *melafadzkan* bacaannya.

Adapun cara mengulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara, namun pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu: Mengulang hafalan baru adalah mengulang hafalan yang baru atau belum lama dihafal dan masih belum kuat, bisa dilakukan saat setelah shalat fardhu, dapat mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur, dan membacanya ketika sedang shalat malam. Mengulang hafalan yang lama adalah mengulang hafalan yang sudah lama dihafal dengan sifat yang lebih fleksibel yaitu bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan saat beraktifitas apapun bisa diulang-ulang kembali hafalannya. Kenikmatan dapat mengulang-ulang hafalannya yang sudah lama tentunya didukung ketika proses awal memulai hafalan dengan bacaan yang bagus dan lancar.

Selain banyak cara untuk mengulang-ulang hafalan, terdapat juga metode mengulang atau *memuraja'ah* hafalan Al-Qur'an, yaitu: Mengulang sendiri yaitu mengulang hafalan Al-Qur'an dengan memilih yang paling sesuai dan tepat untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan atau meniru orang lain. Metode ini mengulang sendiri juga merupakan metode yang paling dilakukan para penghafal Al-Qur'an. Mengulang dalam shalat adalah metode yang sangat dianjurkan, karena selain untuk mengulang hafalan, tentunya akan mendapat pahala ibadah shalat. Para ulama biasanya mengulang hafalan Al-Qur'an saat shalat malam atau saat shalat tarawih pada bulan Ramadhan. Mengulang dengan alat bantu adalah metode yang memanfaatkan media seperti CD yang berisi murotal Al-Qur'an, kaset atau MP3 yang didalamnya terdapat rekaman bacaan Al-Qur'an para guru, kyai atau syaikh yang tentunya bagus bacaannya. Metode ini, tentunya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Mengulang dengan sesama penghafal Al-Qur'an adalah metode yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an, tentunya dengan teman yang juga menghafal Al-Qur'an, membuat kesepakatan waktu, surat yang ingin diulang, dan pengulangan yang telah disepakati, seperti saling bergantian menghafal setiap halaman atau setiap surat. Mengulang hafalan dengan sesama penghafal Al-Qur'an dapat membantu membenarkan dan memperbaiki jika ada kesalahan saat menghafal Al-Qur'an tanpa disadari oleh penghafal.

Tujuan dari muraja'ah hafalan yaitu supaya hafalan yang sudah dihafalkan dan terbentuk dengan baik, agar tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Adapun kelebihan dalam metode *muraja'ah* sebagai berikut:

- a) Sudah Lancar Membaca Al-Qur'an: Dalam menghafal Al-Qur'an para santri tentunya harus sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Apabila

belum lancar membaca Al-Qur'an maka belum bisa untuk menghafalkan, Al-Qur'an karena akan kesulitan ketika menghafal Al-Qur'an.

- b) Memiliki Sifat Sabar: Sabar merupakan suatu kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Maka, seorang hafidz dan hafidzoh tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika menjumpai dan mengalami kesulitan saat *muraja'ah* hafalan Al-Qur'annya.
- c) Motivasi dari orang-orang terdekat seperti Ustadz atau Guru: Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, tentunya sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, Ustadz atau Ustadzah. Dengan adanya sebuah motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Adapun kelemahan dalam metode *muraja'ah* adalah, sebagai berikut:

- a) Tidak mendapatkan motivasi dari orang-orang terdekat (orang tua atau keluarga): Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, tentunya sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- b) Belum Istiqamah: Para penghafal Al-Qur'an tentunya akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an, tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang memiliki keistiqamahan yang tinggi dan tekad yang kuat serta keinginan yang membara, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.
- c) Ayat-ayat yang sudah dihafalkan lupa lagi: Salah satu kelemahan atau penghambat yang dialami para penghafal Al-Qur'an adalah lupa lagi dengan ayat-ayat yang sudah dihafalnya.

2. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an. Setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau bahkan lebih, sehingga proses dari metode wahdah dapat membentuk pola dalam pikiran, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal satu ayat, maka dapat melanjutkan pada ayat berikutnya dan begitupun selanjutnya, hingga dapat mencapai satu muka.

Ketika sudah dapat menghafalkan satu muka, maka setelah itu dapat mengingat urutan ayat yang sedang dihafalkan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing penghafal Al-Qur'an dapat menghafalkan satu,

dua, atau tiga halaman setiap harinya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan diulang-ulang hingga dirasa benar-benar lancar dan hafal.

Dalam proses pelaksanaan metode *wahdah* ini, tentunya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan, diantaranya adalah: Menyiapkan materi atau ayat yang akan dihafalkan, membaca ayat perayat, menghafal ayat perayat, mengingat urutan ayat yang sedang dihafalkan, dan mengulang-ulang hafalan setiap hari hingga sudah lancar.

Di dalam metode *wahdah* terdapat kelebihan dan kelemahannya, adapun kelebihannya yaitu: Lebih teliti terhadap bunyi bacaan ayat-ayatnya, dapat lebih teliti dalam menghadapi ayat-ayat yang hampir sama redaksinya (bacaanya) akan tetapi di awal dan di akhir ayatnya berbeda, dan orang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan metode *wahdah* akan lebih mudah melafadzkannya. Namun dalam metode *wahdah* tentunya terdapat kelemahan, adapun kelemahannya yaitu mengalami kesulitan dalam menyambung urutan ayat.

Pada pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern (PPM) Bina Insani ini terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern (PPM) Bina Insani ini adalah sebagai berikut: Faktor Pendukung: Pertama, Mendapat dukungan penuh dari para staf lembaga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Modern (PPM) Bina Insani Susukan, para pengabdian pondok, dan para santri. Kedua, Para wali santri yang mendukung penuh putra dan putrinya mengikuti Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan. Faktor penghambat: Pertama, Kondisi fisik yang terkadang kurang memungkinkan. Kedua, Hafalan yang kurang maksimal. Ketiga, Kurangnya istirahat sehingga mengantuk. Keempat, Kurang dapat mengontrol diri dari rasa bosan dan malas

E. SIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian sebelumnya di atas peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pada Program Takhassus Al-Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Bina Insani tersebut merupakan program khusus bagi para santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Dalam Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren menggunakan metode *murajaah* untuk mengulang-ulang dan mengingat hafalan Al-Qur'an serta metode *wahdah* untuk menambah hafalan Al-Qur'an. Metode *murajaah* adalah metode yang digunakan pada umumnya penghafal Al-Qur'an untuk mengulang dan mengingat hafalan yang

telah di setorkan kepada guru atau pengampu agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Para santri di Pondok Pesantren Modern Bina Insani yang mengikuti Program Takhassus Al-Qur'an biasanya menggunakan metode *murajaah* pada saat waktu luang. Metode *wahdah* adalah metode menghafal dengan cara ayat-perayat. Setiap ayat yang dihafalkan dapat dibaca beberapa kali terlebih dahulu, dari ayat pertama sampai ayat terakhir yang dihafalkan. Sehingga dapat membentuk pola hafalan di dalam pikiran. Para santri yang mengikuti Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern (PPM) Bina Insani menggunakan metode *wahdah* untuk membuat atau menambah hafalan Al-Qur'an. dengan membaca beberapa kali terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan sampai benar-benar mantab untuk dihafalkan, setelah itu dapat menghafalkan ayat-ayat yang dihafalkan. Jika dirasa sudah cukup hafal, maka dapat menggabungkan hafalannya dari ayat pertama sampai ayat yang terakhir.

Pada pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern (PPM) Bina Insani ini terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern (PPM) Bina Insani ini adalah sebagai berikut: Faktor Pendukung: Pertama, Mendapat dukungan penuh dari para staf lembaga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Modern (PPM) Bina Insani Susukan, para pengabdian pondok, dan para santri. Kedua, Para wali santri yang mendukung penuh putra dan putrinya mengikuti Program Takhassus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan. Faktor penghambat: Pertama, Kondisi fisik yang terkadang kurang memungkinkan. Kedua, Hafalan yang kurang maksimal. Ketiga, Kurangnya istirahat sehingga mengantuk. Keempat, Kurang dapat mengontrol diri dari rasa bosan dan malas.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2016. *Ramzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: PT. Calpulis.
- Atabik, Ahmad. 2014. *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara*. STAI Kudus, Jurnal pendidikan, Vol. 4, No. 1.
- Fauziyah, Siti Shobah, 2018. *Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Skripsi Siti Shobah Fauziyah, Program

- Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Kemenag. 2014. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis*. Jakarta : Kementrian Agama.
- Kerubun, Ajuslan. 2017. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media
- Kirom, Askhabul. 2017. *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3, No.1.
- Maulida, Irma. 2019. *Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)*" Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Ni'mah Khoriyah. 2016. *Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga)*". Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS Dan PMP Malang.
- Sudhita, I Wayan Romi. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : PT. Graha Ilmu.
- Sugianto, Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sumaryanto, Purwidi. 2014. *Metode Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Matematika Zakat dan Faraidh*. STAI Al Hidayah Bogor, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3, No.6.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Jurnal Kependidikan, Vol.2, No.2.
- Wicagsono, Muhammad Arif. 2018. *Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Suhuf, Vol.30, No. 2.